

INTERPRETASI MAKANAN DAN MINUMAN
Analisis Wacana Kritis *Teun Van Dijk* dalam Tafsir Ilmi Kemenag RI
Tahun 2013

Imam Syafi'i¹, Ita Rodiah²

UIN Sunan Kalijaga

imamsyafic86@gmail.com, ita.rodiah@uin-suka.ac.id

ABSTRACT

Al-Qur'an interpretation treasury and history in Indonesia was started by the Muslim intellectuals since the 17th century. An interpretation book is created not only to understand and explain the Qur'anic verses that are difficult to be understood. But, on the other side, turns out that mufassir who interpretes the Qur'an also explains the dialectics and reality of what is happening through text narration interpretation, until it could affect the reader's understanding and create new discourse. This research is a library based research using Teun Van Dijk's critical discourse analysis method. The result of this research is that "Tafsir Ilmi: Makanan dan Minuman dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains" was written collectively with Republic of Indonesia's Ministry of Religion's affiliations with shared mission and goal to succeed the government's program of halal certification as the basis and main option for consumers to choose a product and as a discourse to obligate businesses to certify their products.

Keywords: *Interpretation, Scientific Interpretation, Critical Discourse*

ABSTRAK

Khazanah dan sejarah penafsiran Al-Qur'an di Indonesia telah dimulai oleh para tokoh intelektual muslim sejak abad ke-17. Sebuah kitab tafsir diciptakan tidak hanya memahami dan menjelaskan ayat-ayat yang dirasa sukar dipahami oleh masyarakat. Namun disisi lain, ternyata seorang mufassir dalam menafsirkan ayat Al-Qur'an juga menjelaskan dealektika dan realitas yang sedang terjadi melalui narasi teks penafsiran, sehingga dapat mempengaruhi terhadap pemahaman pembaca dan menciptakan suatu wacana baru. Penelitian ini berbasis kepustakaan (*Ribrary Research*) dengan menggunakan metode analisis wacana kritis (AWK) Teun Van Dijk. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa Tafsir ilmi Makanan dan Minuman Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains dikarang secara kolektif yang berafiliasi pada Kemenag RI memiliki misi dan tujuan bersama untuk mensukseskan program pemerintah berupa sertifikasi halal agar menjadi landasan dan opsi utama bagi konsumen dalam memilih suatu produk dan sebagai wacana untuk mewajibkan seluruh pelaku usaha untuk mensertifikasi produk olahannya.

Kata Kunci: *Interpretasi, Tafsir Ilmi, Wacana Kritis*

A. PENDAHULUAN

Penafsiran Al-Qur'an pada dasarnya tidak hanya sebatas praktik memahami teks Al-Qur'an saja, akan tetapi juga berbicara tentang realitas yang terjadi dan dihadapi oleh penafsir itu sendiri karena munculnya sebuah penafsiran akan selalu dipengaruhi oleh dialektika, kultur, tradisi, serta realitas sosial politik. Tafsir *Tarjumān Al-Mustafid* misalnya, yang ditulis oleh Abdur-Rouf As-Singkili dalam bahasa Melayu pada abad ke-17. Penafsiran tersebut menjadi respon terhadap masyarakat Aceh atas kurangnya pemahaman agama dan belum banyak yang mengenal bahasa arab serta adanya pergolatan pemikiran dan perbedaan pendapat antara Hamzah Al-Fansuri yang menyebarkan aliran *Wahdatul Wujud* dan ditentang keras oleh Nuruddin al-Raniri (Gusmian 2016).

Pada abad ke-19 K.H Saleh Darat menulis tafsir *Faidh al-Rahman* dengan menggunakan aksara pegon yang dimaksudkan sebagai respon dan perlawanan atas imperialisme Belanda yang berusaha mengusur budaya lokal di Jawa dengan budaya kaum penjajah salah satunya terkait aspek bahasa (Hakim 2016).

Sejarah Penafsiran Al-Qur'an di Indonesia dimulai sejak abad ke-16 dengan ditemukannya manuskrip tafsir

surah al-Kahfi dalam bentuk parsial di Aceh dan menjadi koleksi perpustakaan *Cambridge University*. Tafsir Al-Qur'an di Indonesia terus mengalami perkembangan, termasuk terciptanya sebuah tafsir yang dilakukan oleh Kementerian Agama yang terbit di tahun 1975 dengan nama "Al-Qur'an dan Tafsirnya" dan terus mengalami penyempurnaan dan perkembangan dengan terciptanya berbagai corak penafsiran (Islah Gusmian 2013).

Salah satu corak tafsir yang dikarang oleh Kemenag adalah tafsir ilmi. Tafsir ilmi sebagai sebuah teks yang tercipta, tidaklah lahir dari ruang hampa, melainkan sebuah cerminan atas konteks yang mengitarinya seperti ungkapan Nasr Hamid, beliau mengatakan bahwa teks agama tidak akan bisa terpisah dari struktur budaya tempat teks itu terbentuk (Zayd 2003). Teks sangat terikat dengan ruang dan waktu dalam pengertian historis dan sosiologis yang terjadi dimana teks tersebut dibuat.

Tafsir ilmi Makanan dan Minuman Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains merupakan salah satu tafsir yang ditulis oleh Kementerian Agama melalui Badan Litbang dan Diklat serta dilaksanakan oleh Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an (LPMA) yang dilandasi oleh adanya program

pemerintah berupa Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2004-2009 serta ditugaskan kepada Kemenag.

Kemenag sebagai departemen pemerintah memiliki peran untuk membantu presiden dalam menyelenggarakan urusan pemerintahan terutama dibidang keagamaan (Presiden 2005). Hal tersebut, diindikasikan adanya penafsiran yang akan mendukung bahkan mempromosikan kebenaran program pemerintah yang berlangsung.

Dari beberapa data dan argumentasi di atas, menunjukkan bahwa tafsir ilmi menarik untuk diteliti dan dikaji secara mendalam untuk mengetahui dan menjawab bagaimana tafsir itu diciptakan dan apakah Al-Qur'an ditafsirkan secara objektif atau sebaliknya dengan subjektifitas dan mendukung program-program pemerintah.

Oleh karenanya, agar sesuai dengan tema yang dibahas maka, peneliti akan menggunakan teori analisis wacana kritis Teun Van Dijk dalam melihat tafsir ilmi Makanan dan Minuman Perspektif Al-Qur'an dan Sains karya Kemenag RI dengan meneliti struktur teks, analisis kognisi sosial dan sosial yang ada disaat tafsir tersebut dikarang.

Penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan karena akan memberikan sumbangsih manfaat secara teoritis berupa pengetahuan terkait ragam kajian Al-Qur'an dengan mengungkap sisi implisit dibalik tafsir ilmi makanan dan minuman karya Kemenag dan secara praktis dapat memberikan khazanah ilmu keislaman sehingga dapat membuka wawasan masyarakat luas bahwa bahasa selalu bergerak dinamis dan ada maksud tersendiri dibalik diproduksinya suatu teks.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Beberapa penelitian telah dilakukan oleh para peneliti, dosen dan akademisi. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Ali Hamdan dan Miski pada tahun 2019 berjudul "Dimensi Sosial Dalam Wacana Tafsir Audiovisual Studi Atas Tafsir Ilmi Lebah Menurut Al-Qur'an dan Sains". Penelitian ini berangkat dari munculnya tafsir audiovisual yang pada dasarnya memproduksi dan menyebarkan wacana tafsir ilmi yang masih berpolemik di antara para pengkaji Al-Qur'an. Metode yang digunakan adalah analisis kritis dengan kerangka dimensi sosial Teun Van Dijk. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa ada dua wacana tafsir yang diciptakan. Pertama, dengan

memaksimalkan perannya sebagai lembaga yang memiliki otoritas dan legitimasi kuasa di bawah perlindungan lembaga negara. Yang kedua, posisi kuasa yang dimiliki LPMA memberikan akses lebih untuk menyebarkan wacana kepada khalayak umum (Ali Hamdan 2019).

Penelitian Faizin dalam jurnal *Ushuluddin* pada tahun 2017 yang berjudul “Integrasi Agama dan Sains Dalam Tafsir Ilmi Kementerian Agama RI”. Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya pergeseran wacana integrasi agama dan sains dari tataran paradigma menjadi aplikatif, sehingga perlu kajian analisis kritis pola penerapan agama dan sains dalam tafsir ilmi. Kesimpulan dari penelitian ini ialah bahwa paradigma tafsir ilmi tidak hanya menunjukkan tidak ada dikotomi antara agama dengan sains, bahkan sebagai upaya memperkenalkan Tuhan kepada masyarakat modern melalui penjelasan ayat teologi pada setiap temuan ilmiah (Faizin 2017).

Secara lebih spesifik penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fajri dalam tesisnya pada tahun 2021 dengan judul “Analisis Wacana Kritis Teun Van Dijk Dalam Al-Qur'an dan Terjemahannya Kementerian Agama RI Edisi 2019: Studi Ayat-Ayat Kontroversial” penelitian ini dilatar

belakangi oleh pemahaman penulis bahwa terciptanya teks tidak mungkin hadir dalam ruang kehampaan apalagi tafsir yang lahir dari Kemenag sebagai kepanjangan tangan dari pemerintah. Metode yang digunakan adalah analisis wacana kritis Teun Van Dijk pada aspek kognisi sosial.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa konstruksi ideologi dalam Al-Qur'an dan terjemahan kementerian agama RI edisi 2019 dapat tergambar melalui struktur teks seperti pada aspek tematik, relasi sosial yang menjadi topik utama dalam penafsiran. Selain itu, kognisi sosial anggota tim penerjemah mempengaruhi terhadap penerjemahan Al-Qur'an Kementerian Agama RI edisi 2019 dibuktikan dengan beragamnya konsentrasi keahlian penerjemah seperti ahli tafsir, bahasa arab, ahli hukum, filsafat dan sains (Fajri 2021).

Berbeda dengan beberapa penelitian dan kajian di atas, penelitian ini mengkaji terkait bagaimana konstruksi ideologi dalam struktur teks pada Tafsir Ilmi Makanan dan Minuman Perspektif Al-Qur'an dan Sains karya Kemenag RI dan bagaimana relasinya terhadap konteks sosial dan kognisi sosial yang mengitarinya dengan menggunakan teori analisis wacana kritis Teun Van Dijk.

C. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbasis kepastakaan (*library research*) dengan sumber utamanya ialah Tafsir Ilmi Makanan dan Minuman Perspektif Al-Qur'an dan Sains karya Kementerian Agama RI Tahun 2013 dan berbagai sumber lain berupa jurnal, buku dan berbagai literatur yang berkaitan dengan tema yang dibahas (Prastowo, 2011).

Sedangkan dalam mengungkap wacana Tafsir Ilmi Makanan dan Minuman Perspektif Al-Qur'an dan Sains karya Kementerian Agama RI Tahun 2013, penulis menggunakan teori analisis wacana kritis Teun Van Dijk. Secara teoritis teori ini berusaha mengungkap wacana dari aspek linguistik dan mengaitkan dengan konteks yang melatar belakangi terciptanya suatu teks (Mulyana 2005).

Secara praktis teori ini memiliki struktur atau elemen yang saling berkaitan yaitu: pertama, struktur makro adalah mencari makna global dari tema atau topik yang diteliti. Pada struktur ini, dilakukan langkah menghubungkan makna kata dan kalimat dengan struktur makro semantik.

Kedua, superstruktur yaitu mengamati kerangka sebuah teks yang

tersusun secara utuh. Ketiga, struktur mikro yaitu melihat teks dari bagian terkecil dalam sebuah teks (kata, frasa, klausa, kalimat dan hubungan antar kalimat). Kemudian analisis terhadap kognisi sosial yaitu berkaitan dengan bagaimana suatu teks tersebut diproduksi oleh pengarang atau penulis (Haryatmoko, 2017).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tafsir yang diterbitkan oleh Kemenag Agama RI pada awalnya disusun dalam corak tahlili yang terdiri dari 2 volume bernama "Al-Qur'an dan Tafsirnya". Sejak tahun 2008 hingga 2017 Kementerian Agama melalui Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an (LPMQ) telah menerbitkan 42 volume tafsir yang terdiri dari 26 volume tafsir tematik dan 16 volume tafsir ilmi. Dengan begitu banyaknya tafsir yang diterbitkan oleh Kementerian Agama RI, penulis ingin fokus meneliti terhadap tafsir yang diterbitkan pada tahun 2013 yang bernama "Tafsir Ilmi Makanan Dan Minuman Perspektif Al-Qur'an Dan Sains".

Tafsir Ilmi Makanan dan Minuman Perspektif Al-Qur'an dan Sains sebagai tafsir yang tercipta dari lembaga pemerintahan dapat diasumsikan terdapat banyak wacana baik secara implisit

maupun eksplisit dalam suatu penafsiran yang ada. Untuk itu, peneliti akan menyajikan analisis wacana kritis Teun Van Dijk dalam bentuk tabel sebagai berikut:

1. Analisis Struktur Teks: Mengurai Benang Penafsiran

Struktur makro teks dapat diidentifikasi melalui kajian tematik dalam aspek kebahasaan mencakup tema, topik dan elemen global teks (*macrostructure*). Unsur ini menentukan informasi signifikan terutama keterhubungan antar topik. Dalam struktur mikro identifikasi tidak

dilakukan kata perkata frasa perfrasa, atau kalimat perkalimat. Melainkan dengan, menurunkan topik global dari informasi tekstual dengan aturan yang bersifat makro untuk menganalisis bagaimana topik direalisasikan dalam teks.

Sedangkan superstruktur dimaksudkan untuk menunjukkan struktur hierarkinya atau hubungan semantik sehingga memberikan informasi tentang peristiwa utama, konteks, sejarah atau reaksi verbal yang tersusun secara utuh.

Tema Global	Struktur Makro	Superstruktur	Struktur Mikro
Makanan halal dan baik dalam pandangan agama dan sains	Ayat Sumber Makanan dan Nilai Gizi	Pada struktur ini mengindikasikan bahwa ayat sumber makanan dan nilai gizi untuk menjamin kehalalan yaitu dengan memahami dan memiliki pengetahuan tentang komponen nilai gizi yang terkandung dalam suatu makanan	Nilai gizi makanan tergantung pada komponen-komponen tertentu yang perlu kita pahami untuk memudahkan kita memilih makanan yang baik sebagaimana firman Allah.
	Metabolisme Makanan Dalam	Melalui struktur teks yang dinarasikan pada bab ini menunjukkan	Sebagaimana proses pencernaan, pembakaran makanan dalam tubuh manusia juga amat

	Tubuh	adanya berbagai permasalahan yang kompleks dan rentan terjadi permasalahan pada cara kerja metabolisme tubuh, sehingga seseorang harus berhati-hati dan mamahami betul terkait kadungan yang terdapat dalam makanan	kompleks.
	Keamanan Pangan	Struktur teks dalam bagian ini dinarasikan bahwa keamanan pangan hanya bisa dicapai dengan kecukupan ilmu pengetahuan baik dibidang pangan maupun kesehatan yang harus diketahui mulai hulu sampai hilir agar kepastian kewanaman pangan dapat diperoleh	Makanan yang kita konsumsi harus aman, tidak menimbulkan cedera, penyakit atau bahkan keracunan yang membawa kematian. Seperti sering kita baca dan lihat diberbagai media masa, keracunan dapat terjadi akibat makanan yang terkontaminasi bakteri atau pestisida. Bahan kontaminan dalam makanan sukar terdeteksi, tidak terlihat, dan tidak pula tercium, karena jumlahnya yang terlalu kecil
	Makanan Halal dan Haram	Dalam bagian ini struktur teks dalam bab ini ingin mengatakan bahwa sulitnya mengidentifikasi kehalalan suatu	Keadaan akan menjadi sulit ketika daging babi dicampur ke dalam makanan, seperti sosis atau bakso. Kondisi akan bertambah rumit apabila unsur babi, baik daging, tulang, atau lemaknya dicampur dalam

		<p>makanan atau produk, mengharuskan pemerintah dan masyarakat untuk menggunakan sertifikasi halal sebagai landasan utama identifikasi kehalalan makanan ataupun produk olahan dan mengesampingkan prosedur indentifikasi lain.</p>	<p>pembuatan atau pemasakan bakso.</p>
--	--	---	--

2. Analisis Kognisi Sosial

Tafsir ilmi yang dilakukan oleh Kementerian agama RI merupakan karya tafsir yang disusun secara kolektif yang memiliki latar belakang tokoh yang bermacam-macam, tim penyusun tafsir ilmi dibentuk pada tahun 2011 dengan struktur kepengurusan sebagai berikut:

Pengarah:

- a. Kepala Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI
- b. Kepala Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia
- c. Kepala Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an

- a. Prof Prof. Dr. H. Umar Anggara Jenie M.sc.
- b. Prof Dr. H .M. Quraish Shihab, M.A,
- c. Prof.Dr. H. M Atho Mudzhar
- d. Prof. Dr. M. Kamil Tajudin
- e. Dr. H. Ahsin Sakho Muhammad

Ketua:

Prof. Dr. Hery Harjono

Wakil Ketua:

Dr. Muclis M Hanafi M.A

Sekretaris:

Dr. H. Muhammad Hisyam MA.

Narasumber:

Dalam rangka untuk mempermudah mengidentifikasi, penulis klasifikasikan tim penyusun tafsir ilmi kedalam tabel dan mengklasifikasikan berdasarkan disiplin keilmuan yang ditekuni oleh para penafsir. Secara umum penafsir tafsir ilmi dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu tim syar'i dan tim kauni tim syar'i terdiri dari tokoh sebagai berikut:

Tim Syar'i	Tim Kauni
Prof Dr. H .M. Quraish Shihab, M.A,	Prof. Dr. H. Umar Anggara Jenie M.sc.
Prof.Dr. H. M Atho Mudzhar	Prof. Dr. M. Kamil Tajudin
Dr. H. Ahsin Sakho Muhammad	Prof. Dr. Hery Harjono
Prof. Dr. H. Syibli Syarjaya LML	Dr. H. Muhammad Hisyam MA
Prof. Dr. H. Hamdani Anwar	Prof. Dr. H. Thomas Djamaluddin
Dr. Muclis M Hanafi M.A	Prof. Dr. Arie Budiman
Prof. Dr. H. M Darwis Hude	Prof. Safwan Hadi Ph.D
	Dr. H. Mudji

	Raharto
	Dr. H. Sumanto Imam Khasani
	Ir. H. Hoemam Rozie Sahl
	Dr. H. M. Rahman Djuwansah
	Dr. Ali Akbar
	Dra. Endang Tjempakasari, M. Lip

Setelah kita identifikasi dan klasifikasikan berdasarkan spesifikasi keahlian penafsir maka, ada ketimpangan jumlah anggota penafsir. Hal ini memunculkan kecenderungan bahwa tafsir ini memuat wacana penafsiran yang menjelaskan ayat Al-Qur'an dengan menggunakan temuan ilmiah yang bersumber dari akal dan pengetahuan manusia memiliki porsi lebih daripada penjelasan mengenai kebahasaan, asbabun nuzul maupun munasabah.

Secara kognisi sosial bisa dilihat bahwa proses pembentukan Tafsir Ilmi Makanan dan Minuman Perspektif Al-Qur'an dan Sains yang dikarang oleh intelektual dan akademisi yang berada di bawah naungan Kementerian

Agama atas intruksi pemerintah menunjukkan bahwa pemerintah memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas keberagaman dan pemahaman masyarakat Indonesia dalam mengonsumsi makanan dan minuman halal yang telah dianjurkan di dalam Al-Qur'an.

3. Analisis Kontruksi Sosial

Kontruksi sosial yang mendasari terciptanya tafsir ilmi adalah dimulai oleh adanya gelombang Hellenisme masuk ke dunia Islam melalui penerjemahan buku-buku ilmiah pada masa dinasti Abbasiyah, terlebih ketika pemerintahan al-Makmun dengan terciptanya tafsir yang bercorak ilmi atau pengetahuan karya ar-Razi bernama *Mafātihul Gaib* (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an 2013).

Selain itu, Tafsir Ilmi Makanan dan Minuman Perspektif Al-Qur'an dan Sains tercipta oleh majunya dunia Barat modern ditandai oleh teknologi dan ilmu pengetahuan, adanya dualisme ilmu pengetahuan yaitu antara agama dan teknologi yang selalu dipertentangan satu sama lain serta adanya pergeseran cara pandang muslim modern terhadap Al-Qur'an

yang mendialogkan penemuan-penemuan modern (m quraish shihab 1994).

Secara lebih spesifik munculnya Tafsir Ilmi Makanan dan Minuman Perspektif Al-Qur'an dan Sains tercipta dengan landasan dan argumentasi atas rendahnya pemahaman masyarakat terhadap agama terutama pada makanan dan minuman yang halal untuk dikonsumsi, sehingga tidak menimbulkan permasalahan kesehatan yang dapat menimbulkan kesengsaraan di dunia dan akhirat. Misalnya, berdasarkan data BPOM yang menunjukkan bahwa keracunan pangan di Indonesia pada tahun 2011 terdapat 128 kasus dari 25 provinsi dan jumlah yang terpapar sebanyak 18.144 orang (BPOM RI 2011), sedangkan pada tahun 2012 terdapat 84 kejadian dengan jumlah orang yang terpapar sebanyak 8.590 (RI 2012).

Maraknya kasus keracunan alkohol pada tahun 2011 sebanyak 2,5 juta penduduk dunia meninggal akibat minuman alkohol. Hal tersebut berdasarkan pada Badan Kesehatan Dunia (WHO). Selain itu, minuman alkohol menyebabkan adiktis atau ketagihan sehingga penggunaanya

semakin hari semakin banyak yang dikonsumsi dan dapat menimbulkan efek kronis terutama pada lambung dan dapat mengakibatkan gangguan pencernaan bahkan berakibat fatal yaitu kematian.

Kehidupan masyarakat yang kekurangan gizi yang meberakibat pada kematian juga banyak terjadi pada tahun di mana tafsir tersebut diciptakan, sebagaimana dilansir oleh berita satu.com menunjukkan bahwa ada sekitar 95 warga papua meninggal dunia akibat busung lapar. Busung lapar yang terjadi diakibatkan oleh kurangnya asupan gizi yang dikonsumsi oleh anak sehingga mengakibatkan pertumbuhan dan kesehatan pada anak mengalami gangguan.

Dengan berbagai kontruksi sosial kemasyarakatan dan permasalahan yang dihadapi pemerintah di atas, menunjukkan bahwa Tafsir Ilmi Makanan dan Minuman Perspektif Al-Qur'an dan Sains tercipta sebagai respon dan tanggapan pemerintah melalui Kementerian Agama yang menjelaskan pentingnya menjaga kesehatan dengan mengkonsumsi makanan halal dan baik dengan langkah yang kompleks berupa

pemahaman seseorang akan nilai gizi dan komponen dalam suatu makanan, mengetahui cara metabolisme tubuh bekerja dan mengetahui detail keamanan pangan yang akan dikonsumsi.

Langkah tersebut merupakan giringan wacana pemerintah bahwa di era sekarang sangatlah sulit mengidentifikasi makanan dan produk yang terjamin kehalalannya. Oleh karena itu, masyarakat dianjurkan bahkan diwajibkan untuk mensertifikasi produknya sebagaimana peraturan pemerintah berupa Undang-Undang No. 33 tahun 2014 bahwa semua produk yang beredar di wilayah Indonesia wajib bersertifikasi halal. Selain itu, pembeli atau konsumen yang ingin mengonsumsi makanan dan minuman untuk halal harus selalu berpedoman pada sertifikasi halal yang telah dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia

E. KESIMPULAN

Dengan melihat pemaparan dan argumentasi di atas, dapat disimpulkan bahwa tafsir Tafsir Ilmi Makanan dan Minuman Perspektif Al-Qur'an dan Sains yang tercipta dari pemerintah melalui Kementerian

Agama yang bekerja sama dengan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia tidak bersifat objektif, melainkan ada maksud dan pengiringan wacana untuk mensukseskan program pemerintah dan menjadi respon atas berbagai fenomena dan permasalahan yang terjadi pada masyarakat Indonesia yang diidentifikasi melalui narasi teks yang dibangun, kognisi penafsir dan konstruksi sosial yang mengitarinya yaitu dengan menjadikan sertifikasi halal sebagai skala prioritas dan agar menjadi prioritas masyarakat Indonesia kalau menginginkan produk yang aman, nyaman serta terjamin kehalalannya sehingga akan mengeser dan mendeskriminasi produk yang tidak memiliki sertifikasi halal walaupun bahan, proses dan penyajiannya menggunakan tata cara yang halal akan tetapi, belum bisa dikatakan atau masih dipertanyakan kehalalannya.

DAFTAR PUSTAKA

Ali Hamdan, Miski. 2019. "Dimensi Sosial Dalam Wacana Tafsir Audiovisual Studi Atas Tafsir Ilmi Lebah Menurut Al-Qur'an Dan Sains." *Religia* 22(2).

BPOM RI. 2011. *Laporan Tahunan 2011 Badan Pengawas Obat Dan Makanan RI*. Jakarta.

Faizin. 2017. "Integrasi Agama Dan Sains Dalam Tafsir Ilmi Kementerian Agama RI." *Ushuluddin* 25(1).

Fajri, Muhammad. 2021. "Analisis Wacana Kritis Teun Van Dijk Dalam Al-Qur'an Dan Terjemahannya Kementerian Agama RI Edisi 2019: Studi Ayat-Ayat Kontroversial."

Gusmian, Islah. 2016. "Tafsir Al-Qur'an Bahasa Jawa Peneguhan Identitas, Ideologi, Dan Politik,." *Suhuf* Vo. 9(No. 1).

_____. 2013. *Khazanah Tafsir Indonesia Dari Hermeunetik Hingga Ideologi*. Yogyakarta: Lkis.

Hakim, T. 2016. *Kyai Shaleh Darat Dan Dinamika Politik Di Nusantara Abad XIX-XX*. Yogyakarta: Indes.

Haryatmoko. 2017. *Critical Discourse Analysis*. Jakarta: PT Radjagrafindo.

Lajnah Pentashihan Mushaf Al-

- Qur'an, Badan Litbang & Diklat Kementerian Agama RI Ilmu Pengetahuan Indonesia. 2013. *Tafsir Makanan Dan Minuman Perspektif Al-Qur'an Dan Sains*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Prastowo, Andi. 2011. *Memahami Metode-Metode Penelitian*. Yogyakarta: ar-Ruz Media.
- Presiden, Peraturan. 2005. *Tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Susunan Organisasi, Dan Tata Kerja Kementerian Negara Republik Indonesia*. indonesia.
- RI, BPOM. 2012. *Laporan Tahunan 2012 Badan Pengawas Obat Dan Makanan RI*. Jakarta.
- Shihab, M Quraish. 1994. *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan.
- Zayd, Nasr Hamid Abu. 2003. *Teks Otoritas Kebenaran, Terj.* 2003rd ed. Yogyakarta: Lkis.